

SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS COACHING DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMAHAMAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DENGAN PENDEKATAN DEEP LEARNING

Desy Aria Qurotul A'yun¹, Mukhammad Ishomuddin², Addin Arsyadana³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri

¹dsyary059@gmail.com, ²Ishomuddin956@gmail.com, ³arsyad.addin@gmail.com

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of improving learning quality through understanding a deep learning-based curriculum that emphasizes meaningful learning, critical thinking, and knowledge integration. The purpose of this study is to analyze the implementation of coaching-based academic supervision in improving teachers' understanding of the deep learning curriculum at MA Nurul Faizah Pasuruan. This study uses a qualitative approach with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The research subjects are the principal and teachers. Data analysis is conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing with triangulation to ensure validity. The results show that coaching-based academic supervision is implemented through a dialogic, reflective, and collaborative approach involving goal setting, understanding real conditions, exploring solutions, and commitment to action. This approach enhances teachers' understanding of deep learning concepts, encourages reflection, and improves teaching practices continuously. Despite challenges such as limited time and workload, this approach remains effective in fostering a professional and adaptive learning culture oriented toward improving educational quality.

Keywords: *Coaching based academic supervision 1, deep learning 2, teacher professional development 3*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peningkatan kualitas pembelajaran melalui pemahaman kurikulum Merdeka dengan pendekatan *deep learning* yang menekankan pemaknaan konsep, berpikir kritis, dan keterkaitan pengetahuan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pelaksanaan supervisi akademik berbasis coaching dalam meningkatkan pemahaman kurikulum *deep learning* di MA Nurul Faizah Pasuruan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah dan guru. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik berbasis coaching dilaksanakan melalui pendekatan dialogis, reflektif, dan kolaboratif dengan tahapan penetapan tujuan, identifikasi kondisi nyata, eksplorasi solusi, dan komitmen tindakan. Pendekatan ini mampu meningkatkan pemahaman guru terhadap konsep pendekatan *deep learning*, mendorong refleksi diri, serta memperbaiki praktik pembelajaran secara berkelanjutan. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan beban kerja, supervisi berbasis coaching tetap efektif dalam menciptakan budaya pembelajaran yang profesional, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: *Supervisi akademik berbasis coaching 1, deep learning 2, pengembangan profesional guru 3.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Perannya tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk karakter, keterampilan, serta kemampuan adaptasi individu terhadap perubahan zaman. Oleh karena itu, pendidikan menjadi faktor krusial dalam mendukung pembangunan nasional dan mendorong kemajuan sosial ekonomi (Aswad and Badrun 2025).

Di Indonesia, upaya peningkatan kualitas pendidikan terus dilakukan melalui berbagai kebijakan strategis, salah satunya adalah penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini merupakan pendekatan inovatif yang menekankan pembelajaran fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Melalui Kurikulum Merdeka, peserta didik diberi ruang lebih luas untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakatnya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan tuntutan zaman (Anwar, Ratnasari, and Lestari 2025).

Pendekatan yang berkembang salah satunya adalah pembelajaran

mendalam (*deep learning*), yang menekankan pemahaman konseptual, keterkaitan antar pengetahuan, serta kemampuan refleksi peserta didik dalam proses belajar (Retno Kusumo Dewi, Barokah Isdaryanti, Tri Joko Raharjo 2025). Namun, implementasi pembelajaran mendalam di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan pemahaman guru terhadap konsep dan strategi pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pendekatan pembinaan profesional yang berkelanjutan.

Supervisi akademik menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalitas guru. Namun, praktik supervisi yang masih bersifat administratif dan evaluatif seringkali kurang memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan kompetensi guru. Transformasi supervisi akademik diperlukan agar lebih bersifat kolaboratif, reflektif, dan memberdayakan guru sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran (Permatasari et al. 2025). Pendekatan supervisi yang

integratif dan setara terbukti mampu menciptakan suasana pembinaan yang lebih humanis serta mendukung implementasi pembelajaran mendalam secara efektif

Salah satu pendekatan yang relevan dalam transformasi supervisi akademik adalah supervisi berbasis coaching. Pendekatan ini menekankan pada dialog reflektif, komunikasi dua arah, serta penggalian potensi guru melalui proses pendampingan profesional. Penelitian menunjukkan bahwa coaching dalam supervisi akademik mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru, memperkuat refleksi diri, serta menciptakan hubungan kolaboratif antara guru dan supervisor (Juhadira, Hasniati, Ririk, Lilianti 2024)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut (Arikunto. 2019), penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berfokus pada upaya memahami suatu fenomena secara mendalam, bukan melalui angka atau analisis statistik. Pendekatan ini berusaha menampilkan keadaan sebenarnya berdasarkan pengalaman, persepsi,

serta kondisi alami yang dialami oleh subjek yang diteliti.

Selain itu, desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Desain penelitian kualitatif deskriptif didefinisikan sebagai pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami, menjelaskan, dan menggambarkan fenomena atau peristiwa yang diteliti secara mendalam. Kemudian fokus pengumpulan data dan analisisnya bersifat deskriptif, dengan tujuan mengungkapkan karakteristik, pola, dan hubungan yang ada di dalam fenomena.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengertian Supervisi Akademik Berbasis Coaching

Supervisi akademik berbasis coaching merupakan pendekatan supervisi pendidikan yang menekankan pada proses pendampingan profesional guru melalui dialog reflektif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan potensi. Dalam pendekatan ini, supervisor tidak lagi berperan sebagai penilai semata, melainkan sebagai coach yang membantu guru menemukan solusi atas

permasalahan pembelajaran secara mandiri (Putra and Zahara 2025).

Supervisi akademik berbasis coaching juga dipahami sebagai transformasi dari pendekatan supervisi tradisional yang cenderung administratif menjadi pendekatan yang lebih humanis dan memberdayakan. Model ini menempatkan guru sebagai subjek aktif dalam proses pengembangan profesionalnya, dengan melibatkan tahapan seperti penetapan tujuan, identifikasi kondisi nyata, eksplorasi alternatif solusi, dan komitmen tindakan (M Abdul Malik, DA Nafiati 2026). Pendekatan coaching memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang lebih terbuka sehingga menciptakan suasana supervisi yang nyaman dan tidak menekan.

Menurut teori coaching yang dikembangkan oleh Whitmore, coaching adalah proses membantu individu belajar dari pada mengajar secara langsung, dengan menekankan pada penggalan potensi diri melalui pertanyaan reflektif dan kesadaran diri (Mabruroh 2024). Dalam konteks supervisi akademik, teori ini diadaptasi menjadi proses pembinaan guru melalui teknik coaching seperti refleksi diri,

pemberian umpan balik, dan perencanaan tindakan perbaikan pembelajaran. Supervisi akademik berbasis coaching bukan hanya mengevaluasi kinerja, tetapi juga memfasilitasi peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan melalui pendekatan dialogis dan partisipatif

Implementasi supervisi akademik berbasis coaching dalam praktik pendidikan menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalitas guru secara signifikan. Hal ini karena proses coaching memberikan ruang bagi guru untuk melakukan refleksi mendalam, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Selain itu, supervisi berbasis coaching juga mendorong terciptanya budaya kolaboratif di sekolah, di mana supervisor dan guru bekerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih efektif dan berpusat pada peserta didik (Aswad and Badrun 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah MA Nurul Faizah Pasuruan bapak Muhamad Nur Faizi, supervisi merupakan suatu kolaborasi antara kepala sekolah

dengan guru dalam bentuk pendampingan untuk upaya pengembangan dalam proses belajar mengajar dan refleksi diri untuk kualitas pendidikan madrasah. Supervisi juga dipandang sebagai proses pembinaan yang berkelanjutan, di mana guru diberikan ruang untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam praktik pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian lapangan tersebut, dapat dipahami bahwa pengertian supervisi akademik berbasis coaching dalam meningkatkan mutu pemahaman kurikulum dengan pendekatan *deep learning* di MA Nurul Faizah Pasuruan menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara konsep teoritis dan praktik di lapangan, di mana supervisi tidak lagi dimaknai sebagai kegiatan penilaian semata, melainkan sebagai proses pendampingan profesional yang bersifat dialogis, reflektif, dan berkelanjutan. Secara teoritis, pendekatan coaching sebagaimana dikembangkan oleh John Whitmore menekankan pentingnya penggalian potensi individu melalui pertanyaan reflektif, komunikasi dua arah, serta

keterlibatan aktif guru dalam menemukan solusi atas permasalahan pembelajaran. Hal ini selaras dengan temuan lapangan berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah bapak Muhamad Nur Faizi yang menyatakan bahwa supervisi di madrasah dilaksanakan sebagai bentuk kolaborasi antara kepala sekolah dan guru melalui pendampingan, refleksi diri, serta pembinaan berkelanjutan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam praktik pembelajaran. Dengan demikian, integrasi antara konsep dan praktik ini menunjukkan bahwa supervisi akademik berbasis coaching mampu menciptakan suasana pembinaan yang humanis, memberdayakan, dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta profesionalitas guru secara berkelanjutan.

2. Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Coaching dalam Meningkatkan Mutu Pemahaman Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Deep Learning

Implementasi supervisi akademik berbasis coaching dalam konteks peningkatan mutu pemahaman kurikulum deep learning

merupakan proses pendampingan profesional guru yang menekankan pada refleksi, dialog, dan pengembangan kompetensi pedagogik secara berkelanjutan. Pendekatan ini membantu guru memahami konsep pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang berorientasi pada pemaknaan, keterkaitan konsep, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Menurut Sir John Whitmore yang merancang model GROW (*Goal, Reality, Options, Will*) dalam bukunya yang berjudul *Coaching for Performance*, bahwa untuk membantu individu mencapai potensi maksimal dilakukan melalui pertanyaan terbuka, bukan instruksi langsung (Whitmore 1992) meliputi:

a. Goal (Tujuan), Tahap ini berfokus pada penetapan tujuan yang jelas, spesifik, dan terukur. Dalam coaching, guru diarahkan untuk menentukan apa yang ingin dicapai, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Whitmore menekankan bahwa tujuan yang baik harus menantang tetapi realistis serta memiliki makna pribadi bagi individu.

b. Reality (Realitas), Tahap ini mengkaji kondisi nyata yang sedang dihadapi saat ini. Fokusnya adalah memahami situasi secara objektif, termasuk tantangan, hambatan, dan sumber daya yang tersedia. Whitmore menekankan pentingnya kesadaran diri (*self-awareness*) agar individu dapat melihat gap antara kondisi saat ini dan tujuan yang diinginkan.

c. Options (Pilihan), Pada tahap ini, guru diajak untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan solusi atau strategi tanpa langsung menghakimi atau membatasi ide. Tujuannya adalah membuka wawasan dan menemukan berbagai alternatif tindakan yang mungkin dilakukan.

d. Will (Kehendak/Komitmen), Tahap terakhir adalah menentukan tindakan konkret yang akan dilakukan serta membangun komitmen untuk melaksanakannya. Whitmore menekankan bahwa keberhasilan coaching sangat

ditentukan oleh kesediaan individu untuk bertindak.

Model ini tidak lagi berpusat pada instruksi, melainkan pada pemberdayaan melalui pertanyaan reflektif yang sistematis. Tahapan *Goal, Reality, Options*, dan *Will* memberikan kerangka yang jelas bagi supervisor untuk membantu guru menggali potensi, memahami kondisi nyata, merancang alternatif solusi, serta membangun komitmen terhadap tindakan perbaikan (Jade Mark C. Abapo, Hermit D. Belano, Quimby Q. Clavicillas, Mae Jean M. Matulac 2016). Dengan demikian, penerapan model GROW dalam supervisi berbasis coaching mampu menciptakan proses pembinaan yang lebih humanis, dialogis, dan berorientasi pada peningkatan profesionalitas secara berkelanjutan, terutama dalam menghadapi tuntutan pembelajaran modern yang menekankan kemandirian dan refleksi diri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MA Nurul Faizah Pasuruan, bapak Muhamad Nur Faizi, penerapan supervisi akademik berbasis coaching di lapangan dilakukan melalui pendekatan dialogis dan

pendampingan langsung kepada guru. Dalam praktiknya, kepala sekolah terlebih dahulu mengajak guru menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan prinsip kurikulum *deep learning*, kemudian bersama-sama mengidentifikasi kondisi nyata di kelas, termasuk tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, guru didorong untuk mengeksplorasi berbagai alternatif strategi yang dapat diterapkan, seperti penggunaan metode pembelajaran aktif dan reflektif. Pada tahap akhir, guru bersama kepala sekolah menyusun komitmen tindakan yang konkret dan terukur untuk perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian lapangan tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi supervisi akademik berbasis coaching dalam meningkatkan mutu pemahaman kurikulum *deep learning* di MA Nurul Faizah Pasuruan menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara konsep teoritis dan praktik di lapangan, di mana pendekatan coaching yang berlandaskan model GROW dari John Whitmore diterapkan secara nyata melalui proses pendampingan yang

dialogis, reflektif, dan berkelanjutan. Secara teoritis, tahapan *goal*, *reality*, *options*, dan *will* menjadi kerangka sistematis dalam membantu guru menetapkan tujuan pembelajaran, memahami kondisi riil di kelas, mengeksplorasi strategi pembelajaran, serta membangun komitmen tindakan perbaikan. Hal ini terbukti dalam praktik di lapangan, sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah bapak Muhamad Nur Faizi, bahwa supervisi dilakukan dengan mengajak guru menetapkan tujuan pembelajaran sesuai prinsip *deep learning*, mengidentifikasi permasalahan nyata, mendiskusikan alternatif solusi seperti metode pembelajaran aktif, hingga menyusun rencana tindak lanjut yang konkret. Dengan demikian, integrasi antara teori dan praktik ini menunjukkan bahwa supervisi akademik berbasis coaching tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga implementatif dalam meningkatkan profesionalitas guru dan kualitas pembelajaran yang lebih bermakna

3. Evaluasi Supervisi Akademik Berbasis Coaching Dalam Meningkatkan Mutu Pemahaman Kurikulum Merdeka Pendekatan Deep Learning

Evaluasi supervisi akademik berbasis coaching dalam meningkatkan mutu pemahaman kurikulum Merdeka dengan pendekatan *deep learning* menekankan pada proses reflektif, kolaboratif, dan berkelanjutan antara supervisor dan guru. Dalam konteks ini, evaluasi tidak hanya berorientasi pada penilaian kinerja, tetapi juga pada pengembangan kapasitas guru dalam memahami konsep pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang menuntut keterlibatan kognitif tinggi, pemaknaan konsep, serta integrasi pengetahuan (Rahmandani et al. 2025). Supervisi berbasis coaching mampu membantu guru mengidentifikasi kebutuhan belajar, memperbaiki strategi pembelajaran, serta meningkatkan kualitas praktik mengajar secara signifikan melalui dialog reflektif dan umpan balik konstruktif.

Menurut Thomas J. Sergiovanni menegaskan bahwa refleksi praktis dalam penilaian kinerja guru pada supervisi akademik bukan hanya mengukur “baik buruk”, tetapi melihat realitas di kelas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti: “*Apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas?*”, “*Apa yang sebenarnya*

dilakukan guru dan siswa?”, *Bagaimana praktik pembelajaran ini dapat diperbaiki?*(Astuti 2023). Dalam pandangan ini, evaluasi kinerja menjadi media refleksi untuk memahami kondisi nyata kelas, memperbaiki proses pembelajaran, dan mengembangkan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Evaluasi juga menunjukkan adanya tantangan dalam penerapan supervisi berbasis coaching, seperti keterbatasan kompetensi supervisor dalam teknik coaching, waktu yang terbatas, serta resistensi sebagian guru terhadap perubahan paradigma supervisi. Meskipun demikian, pendekatan ini tetap dinilai efektif dalam mendukung implementasi pembelajaran mendalam karena mampu menciptakan budaya refleksi, kolaborasi, dan pengembangan profesional berkelanjutan. Supervisi yang adaptif dan humanis menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum *deep learning* secara komprehensif (Retno Kusumo Dewi, Barokah Isdaryanti, Tri Joko Raharjo 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MA Nurul

Faizah Pasuruan, bapak Muhamad Nur Faizi, hasil evaluasi di madrasah kami selalu mengedepankan tentang pemahaman konsep, refleksi guru, dan proses keberlanjutan mengajar dengan upaya untuk meningkatkan kualitas mengajar agar selaras dengan kurikulum Merdeka dengan pendekatan *deep learning* dan visi misi madrasah. Dalam praktiknya, setiap 1 bulan sekali dan setelah selesai kegiatan pembelajaran dilakukan diskusi reflektif antara kepala sekolah dan guru untuk membahas kelebihan serta kendala yang muncul di kelas. Selain itu, guru juga diminta menyusun rencana tindak lanjut (RTL) sebagai bentuk perbaikan nyata pada pertemuan berikutnya. Evaluasi ini kemudian ditindaklanjuti melalui supervisi lanjutan dan pemantauan berkala guna memastikan adanya peningkatan kualitas pembelajaran secara berkesinambungan.

Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian lapangan tersebut, dapat dipahami bahwa evaluasi supervisi akademik berbasis coaching dalam meningkatkan mutu pemahaman kurikulum Merdeka dengan pendekatan *deep learning* di MA Nurul Faizah Pasuruan

menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara konsep teoritis dan praktik di lapangan, di mana proses evaluasi tidak hanya berorientasi pada penilaian kinerja, tetapi juga pada pengembangan kapasitas guru melalui refleksi, dialog kolaboratif, dan perbaikan berkelanjutan. Hal ini selaras dengan pandangan Thomas J. Sergiovanni yang menekankan bahwa evaluasi harus berangkat dari realitas pembelajaran di kelas melalui pertanyaan reflektif untuk memahami dan meningkatkan praktik mengajar. Temuan lapangan memperkuat hal tersebut, sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah bapak Muhamad Nur Faizi bahwa evaluasi di madrasah dilakukan secara rutin setiap bulan dan setelah pembelajaran melalui diskusi reflektif untuk mengidentifikasi kelebihan dan kendala, serta dilanjutkan dengan penyusunan rencana tindak lanjut (RTL) dan supervisi lanjutan. Dengan demikian, integrasi antara pendekatan teoritis dan praktik nyata ini menunjukkan bahwa supervisi berbasis coaching mampu menciptakan budaya evaluasi yang tidak menghakimi, melainkan memberdayakan guru secara profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang selaras

dengan prinsip kurikulum Merdeka dengan pendekatan *deep learning*.

D. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik berbasis coaching merupakan pendekatan pembinaan guru yang efektif dalam meningkatkan mutu pemahaman kurikulum *deep learning*. Pendekatan ini mampu mengubah paradigma supervisi dari yang bersifat administratif menjadi lebih humanis, reflektif, dialogis, dan kolaboratif. Guru tidak lagi diposisikan sebagai objek evaluasi, melainkan sebagai subjek aktif yang didampingi untuk menggali potensi, merefleksikan praktik pembelajaran, serta menemukan solusi secara mandiri melalui proses coaching. Dengan demikian, supervisi berbasis coaching dapat mendorong peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru secara berkelanjutan.

Implementasi supervisi akademik berbasis coaching melalui model *GROW* (Goal, Reality, Options, Will) terbukti memberikan kerangka kerja yang sistematis dalam mendukung pemahaman guru terhadap kurikulum Merdeka dengan pendekatan *deep learning*. Melalui

tahapan penetapan tujuan, identifikasi kondisi nyata, eksplorasi alternatif solusi, dan komitmen tindakan, guru menjadi lebih mampu memahami dan menerapkan pembelajaran mendalam secara kontekstual dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, pendekatan ini juga mampu menciptakan komunikasi dua arah yang terbuka antara kepala sekolah dan guru sehingga terbentuk budaya kerja yang kolaboratif, reflektif, dan mendukung pengembangan mutu pendidikan di madrasah.

Evaluasi supervisi akademik berbasis coaching menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian kinerja guru, tetapi juga sebagai sarana refleksi dan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Meskipun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, kompetensi coaching supervisor, dan kesiapan guru dalam melakukan refleksi diri, supervisi berbasis coaching tetap memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, supervisi akademik berbasis coaching dapat dijadikan sebagai strategi alternatif dalam meningkatkan

efektivitas implementasi kurikulum deep learning di lembaga pendidikan Islam.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar kepala sekolah dan supervisor meningkatkan kompetensi coaching melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan agar proses supervisi dapat berjalan lebih optimal. Selain itu, perlu adanya dukungan kebijakan sekolah dalam menyediakan waktu dan sistem supervisi yang terstruktur sehingga proses pendampingan guru dapat dilakukan secara konsisten. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji implementasi supervisi akademik berbasis coaching pada jenjang pendidikan atau konteks lembaga yang berbeda, sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Whitmore, Sir John. 1992. *Coaching for Performance*. 1st ed. Britania Raya: John Murray Press.
- Arikunto. 2019. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Astuti. 2023. *Supervis Akademi*

- Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. Takalar: Pakalawaki. (JIMSH) 6 (1): 1–11.*
<https://doi.org/10.51454/jimsh.v6i1.404>.
- Jurnal :**
- Anwar, Muhammad Syaiful, Dwi Ratnasari, and Diah Puji Lestari. 2025. "Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Pada Abad 21 Di Pendidikan Dasar" 18 (1): 13–20.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33369/pgsd.18.1.13-20>.
- Aswad, Fatqul Hajar, and M Badrun. 2025. "Manajemen Pendidikan Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Coaching Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka." *Manajemen Pendidikan* 20 (1): 187–96.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23917/jmp.v20i1.11296>.
- Jade Mark C. Abapo, Hermit D. Belano, Quimby Q. Clavicillas, Mae Jean M. Matulac, Lariza T. Ebeo. 2016. "GROW Model Instructional Supervision: The Lived Experiences of Instructional Leaders and Teachers on Their Performance and Professional Growth." *IJRISS: International Journal of Research and Innovation in Social Science* 10 (1): 5937–57.
<https://doi.org/10.47772/IJRISS.2026.10100462>.
- Juhadira, Hasniati, Ririk, Lilianti, Nasir. 2024. "Implementasi Metode Coaching Dalam Supervisi Akademik." *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora* (JIMSH) 6 (1): 1–11.
<https://doi.org/10.51454/jimsh.v6i1.404>.
- M Abdul Malik, DA Nafiati, S Suriswo. 2026. "Transformasi Supervisi Akademik: Dari Administratif Ke Coaching Profesional Berbasis Model Grow." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11 (1): 146–55.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i1.43002>.
- Mabrurroh, Cucu Atikah. 2024. "Penerapan Coaching Dalam Supervisi Akademik." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09 (4): 917–28.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.19113>.
- Permatasari, Futika, Imam Suhaimi, Nia Agus Lestari, and Ahmad Ahammul Khikam. 2025. "Supervisi Berbasis Pendekatan Kolaboratif: Tinjauan Konseptual Dan Empiris." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (MANAPI)* 4 (1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.31958/manapi.v4i1.15464>.
- Putra, M Jaya Adi, and Indah Efriani Zahara. 2025. "Supervisi Akademik Berbasis Coaching Dan Implikasinya Terhadap Kualitas Pembelajaran Di SMAN 2 Bangkinang Kota." *QAZI: Journal Of Islamic Studies* 2 (1): 22–28.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61104/qz.v2i1.217>.
- Rahmandani, Fahdian, Mohamad Rifqi Hamzah, Trisakti Handayani, and Moh Wahyu. 2025. "Integrasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning)

Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Bermutu Dan Bermakna Bagi Peserta Didik.”
Inovasi : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan 4 (3): 769–81.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55606/inovasi.v4i2.4896> Available.

Retno Kusumo Dewi, Barokah Isdaryanti, Tri Joko Raharjo, Hadromi. 2025. “Transformasi Supervisi Akademik Integratif Setara Pada Implementasi Pembelajaran Mendalam.”
Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 10 (4): 311–23.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.37655>.